

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian ruptur perineum diseluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta ibu bersalin mengalami ruptur perineum, angka ini diperkirakan akan meningkat 6,3 juta pada tahun 2050 seiring dengan makin tingginya bidan yang tidak melaksanakan asuhan kebidanan dengan baik. Sedangkan hasil penelitian Puslitbang Bandung pada tahun 2009 sampai 2010 pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia sedangkan prevalensi ruptur perineum terjadi pada usia 25 sampai 30 tahun 24% dan usia 32 sampai 39 tahun sebanyak 62% (Suryani, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2011) dalam Isnaini, A. V. (2016) menyatakan bahwa penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (32%), hipertensi (25%) dan partus lama dan infeksi (5%) dan abortus (1%). Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu yaitu terlambat mengenali tanda bahaya persalinan, terlambat rujuk ke fasilitas kesehatan dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan.

Kasus kematian maternal pada tahun 2015 di Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebanyak 130 kasus kematian ibu. Sehingga jika dihitung AKI

maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 91.138, maka kematian ibu maternal di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015 adalah sebesar 141 per 100.000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2015).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari puskesmas dan rumah sakit pada tahun 2015, jumlah kasus kematian ibu maternal sebanyak 2 orang dari 11.069 KH. Estimasi AKI berdasarkan laporan puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas adalah 18,75 per 100.000 KH dengan kata lain terdapat 199 kematian ibu setiap 100.000 KH, angka ini masih lebih rendah dari AKI Kalbar yaitu 240 per 100.000 KH maupun AKI Nasional yaitu 259 per 100.000 KH. Berdasarkan angka estimasi tersebut maka AKI Kabupaten Sambas masuk pada kategori rendah (Profil Kesehatan Kabupaten Sambas tahun 2015).

Berdasarkan survei pendahuluan di Poskesdes Merabuan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas terdapat jumlah ibu bersalin pada tahun 2017 dari Januari sampai Desember 2017 terdapat 21 orang dengan persalinan normal dan 10 orang mengalami ruptur perineum.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan kejadian ruptur perineum di Poskesdes Merabuan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu

nifas dengan kejadian ruptur perineum di Poskesdes Merabuan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas Tahun 2018?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan kebidanan ibu nifas dengan kejadian ruptur perineum di Poskesdes Merabuan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan pada ibu nifas dengan ruptur perineum.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan ruptur perineum.
- c. Untuk menegakkan analisis pada ibu nifas dengan ruptur perineum.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan pada ibu nifas dengan ruptur perineum.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan ibu nifas dengan ruptur perineum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Poskesdes Merabuan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas

Dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik khususnya pada ibu nifas

dengan Ruptur Perineum, dan dapat menurunkan angka terjadinya infeksi pada perineum.

2. Bagi Pengguna

Diharapkan mampu memberi kontribusi tambahan berupa informasi, pengetahuan, sumber fikiran, dan masukan pengalaman yang sangat berharga untuk penerapan ilmu pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan penelitian yang sama dan dilakukan oleh:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Lujeng Janeva	Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Partum Dengan Rupture Perineum Derajat II Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak Tahun 2016	Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Penelitian dilakukan pada tanggal 4-10 April 2016 kepada 3 orang ibu bersalin didapati dari hasil diagnosa dan setelah dilakukan asuhan kebidanan tersebut telah dilakukan sesuai dengan 7 langkah varney
2.	Eka Wulandari	Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Rupture Perineum Derajat II di Bidan Praktik Mandiri Mariam Kota Pontianak Tahun 2016	Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Penelitian dilakukan pada tanggal 4-17 April 2016 kepada 3 orang ibu bersalin didapati dari hasil diagnosa dan setelah dilakukan asuhan kebidanan tersebut telah dilakukan sesuai dengan 7 langkah varney

Sumber : Data Sekunder, 2018

Dari data di atas terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada tahun penelitian dan tempat penelitian.